

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI

1. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI

MGMP adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah, lembaga ini bersifat nonstruktural namun memiliki struktur yang berjenjang. MGMP ini merupakan suatu perkumpulan yang digunakan oleh guru untuk memecahkan segala permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Direktorat Profesi Pendidikan MGMP berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru.¹ Salah satu kinerja guru yang harus ditingkatkan yaitu pada kemampuan menguasai TIK. Semakin berkembangnya zaman, guru harus memiliki keterampilan dalam menguasai TIK untuk pembelajaran yang lebih baik lagi, khususnya pada guru PAI SMA. Oleh karena itu, peran MGMP PAI sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi TIK guru PAI SMA.

¹Direktorat Profesi Pendidikan, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru/KKG-Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP*, (Jakarta: Diktorat Profesi Pendidikan, 2008), 2.

Salah satu kegiatan yang selama ini dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru adalah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan yang berasal dari satu rumpun (bidang studi) ini dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama. Oleh karena itu, MGMP merupakan salah satu system penataran guru dengan pola dari oleh, dan untuk guru.

MGMP adalah forum mendiskusikan metode mengajar, bahan ajar, alat bantu pembelajaran, bahkan perilaku siswa dikelas pada saat mata pelajaran tertentu berlangsung, serta untuk tempat bertukar metode dan alat bantu pembelajaran bahkan membuatnya bersama-sama.² Alat bantu pembelajaran yang bisa digunakan salah satunya yaitu dengan media TIK. Guru PAI dituntut untuk dapat menguasai TIK dan kreatif dalam membuat media pembelajaran menggunakan media TIK, hal itu dikarenakan TIK merupakan alat bantu pembelajaran yang bisa meningkatkan daya tarik siswa untuk menyukai mata pelajaran PAI di sekolah. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman dalam surat Asy-Syura:

38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

²Khoiruddin Bashori, dkk, *Pengembangan Kapasitas Guru*, (Jakarta: PT Pustaka Alfabeta, 2015), 106.

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS Asy-Syura: 38)

Keberadaan MGMP dapat membantu guru mempraktikkan penyusunan program tahunan dan semesteran, analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan media pengajaran, serta mengkaji berbagai masalah dalam pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran.³ Peran MGMP PAI yaitu untuk mengkaji masalah-masalah dalam meningkatkan kompetensi TIK pada guru, hal ini tentu saja sesuai dengan pernyataan Pratama, Yusrizal, dan Niswanto. Setiap mata pelajaran memiliki forum MGMP untuk lebih berfokus pada mata pelajaran tersebut, terlebih agar kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan. Musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disingkat MGMP PAI adalah wadah kegiatan profesional untuk membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada SLTP dan SLTA. Selain itu, MGMP PAI juga digunakan untuk wadah diskusi para guru mata pelajaran PAI, sehingga terjadinya peningkatan tidak

³Satria Pratama, Yusrizal, dan Niswanto, ‘Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Profesional Guru Pada Forum Mgmp Smk Di Kabupaten Aceh Jaya’, *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(1): 24–29.

hanya pada silaturahmi, namun juga pada kompetensi guru seperti kompetensi Pedagogik, Sosial, dan juga Kepribadian. Sehingga, kegiatan profesional guru-guru mata pelajaran PAI terjamin dan menghasilkan peserta didik yang memiliki potensi berkembang, sebagaimana UU Nomor 20 tahun 2003. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa MGMP PAI merupakan forum untuk diskusi, saling berbagi atau bertukar informasi, pengalaman, memecahkan masalah bersama, berkonsultasi, berbagi, dan melaksanakan *in house training* dalam rangka meningkatkan kemampuan, keterampilan dalam melaksanakan peran fungsi guru PAI sebagai pendidik. Menurut Jumiati dan Muhajir, keberadaan MGMP sebagai suatu forum kegiatan profesional guru diharapkan dapat menyamakan visi dan persepsi dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap aneka masalah tersebut sehingga dapat diambil solusi yang tepat, efektif, dan efisien.⁴ Kegiatan profesional guru yang diharapkan dalam hal ini yaitu dapat menyamakan tujuan dalam menentukan sikap serta tindakan untuk masalah peningkatan kompetensi TIK guru, karena kompetensi atau kemampuan TIK pada guru sangat diperlukan agar pembelajaran dapat lebih efektif serta efisien.

⁴Aat Jumiati dan Muhajir, "Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP di Rayon 01 Kabupaten Pandeglang", *Jurnal Qathruna*, 6(1): 25.

2. Fungsi dan Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI

Musyawarah Guru Mata Pelajaran dibuat karena adanya fungsi dan juga peran, sehingga forum ini dapat mendukung kinerja profesionalitas guru dan juga menghasilkan peserta didik yang diinginkan yakni memiliki potensi yang berkembang. Adapun beberapa fungsi yang diemban MGMP, yaitu :

1. Menyusun program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, serta mengatur jadwal dan kegiatan secara rutin.
2. Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin baik ditingkat sekolah, wilayah, maupun kota.
3. Meningkatkan mutu profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu meningkatkan dan pemerataan mutu pendidikan disekolah.
5. Mengembangkan program supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.
6. Mengembangkan silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.

7. Sarana pengembangan inisiatif dan inovasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran melalui berbagai cara seperti diskusi, seminar, lokakarya dsb.
8. Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran program *Life skill*.
9. Melaporkan hasil kegiatan MGMP secara rutin setiap semester kepada dinas Pendidikan atau Departemen agama.⁵

Adanya fungsi-fungsi tersebut dapat menjadikan MGMP PAI sebagai organisasi yang memegang peranan penting untuk meningkatkan serta memperkuat kompetensi guru khususnya pada kompetensi TIK melalui diskusi dan pelatihan.

Selain fungsi, MGMP memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi dari guru dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kelompok ini diatur dengan jadwal yang cukup baik. Namun, belum ada keterkaitan dan hubungan formal antara kelompok guru-guru dalam MGMP ini dengan PGRI.⁶ Peningkatan mutu dan profesionalisasi guru dalam hal ini yaitu kompetensi TIK, dengan memiliki kompetensi TIK guru akan menjadi pendidik yang profesional. Oleh karena itu, sebagai penggerak pendidikan dituntut untuk

⁵E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 155.

⁶Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG dan MGMP*, (Jakarta : Direktorat Profesi Pendidikan, 2010), 136.

memiliki keahlian yang cukup dalam memanfaatkan TIK yang ada ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan MGMP yang ditulis Oleh Soetjipto hampir sama dengan pendapat Mulyasa yaitu untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi guru. Oleh karena itu, tujuan diselenggarakannya MGMP:

1. Untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.
2. Untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan.
3. Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing.
4. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.

5. Saling berbagi Informasi dan pengalaman dari hasil lokakaryanya, simposium, seminar, diklat, *classroom action reseach*, referensi dan lain-lain. Kegiatan profesional yang dibahas bersama-sama.
6. Mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah (*school reform*), khususnya *focus classroom reform*, Sehingga berproses pada reorientasi pembelajaran yang efektif.⁷

Pendapat menurut Mulyasa dikutip oleh penulis karena pada tujuan yang dinyatakan oleh Mulyasa sesuai dengan yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi TIK guru yang termasuk ke dalam profesionalisasi dari guru, karena guru sangat penting menguasai TIK untuk proses pembelajaran di kelas.

Adapun tujuan dari Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam dirumuskan bergantung pada forum masing-masing daerah, akan tetapi tujuan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membina kerja sama antar pengajar mata pelajaran PAI
- b. Menumbuhkan kegairahan bagi dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program .
- c. Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam proses belajar, sehingga dapat menunjang usaha pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan .

⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 55.

- d. Saling tukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta pengembangan metode teknik mengajar.
- e. Meningkatkan mutu keterampilan dan profesi guru PAI dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Dinas Pendidikan Nasional telah menetapkan standar pengembangan dan standar operasional MGMP untuk mencapai tujuan tersebut di atas. Hal tersebut sebagai landasan dalam menjalankan MGMP yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan MGMP. Standar pembangunan MGMP adalah unsur-unsur yang harus dimiliki oleh MGMP yang mencakup organisasi, program, pengelolaan, sarana dan prasarana, sumberdaya manusia pembiayaan dan penjaminan mutu. Unsur-unsur tersebut bisa dikatakan sebagai manajemen MGMP.

3. Pembinaan Profesionalisme Guru Melalui MGMP PAI

MGMP PAI merupakan suatu sistem penataran guru yang memiliki kegiatan efektif dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Kegiatan yang berasal dari satu rumpun ini dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama. Bentuk pembinaan profesionalisme guru melalui MGMP sudah tersusun dalam kegiatan rutin serta kegiatan pengembangan MGMP PAI.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam mendirikan MGMP.

Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan terlebih dahulu hal-hal yang dianggap mendasar, seperti:
 - (a) kerangka anggaran dasar/anggaran rumah tangga MGMP; (b) nama organisasi, tempat kedudukan; (c) dasar, tujuan, bentuk kegiatan; (d) keanggotaan dan kepengurusan; (e) hak dan kewajiban anggota dan pengurus; (f) pendanaan; (g) data guru mata pelajaran, tentunya melalui kerja sama dengan kepala dinas Pendidikan; (h) pengurus dan letak sekretariat; (i) program kerja; (j) data yang berhubungan dengan pengembangan MGMP; (k) data pihak yang dapat diajak kerja sama, terutama soal sponsorship saat berkegiatan; dan (l) program monitoring dan evaluasi kerja dan pelaporan.
2. Membuat beberapa rancangan kegiatan, seperti: (a) reformulasi pembelajaran melalui model-model pembelajaran yang variatif; (b) program pengajaran dan strategi alternatif pembelajaran yang efektif; (c) pengembangan silabus penilaian sesuai dengan paradigma baru pendidikan; (d) membuat lembaran kegiatan ilmiah untuk tiap kompetensi dasar; dan (e) penggunaan media pembelajaran yang tepat.
3. Mendiskusikan berbagai kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, seperti: (a) bagaimana mendata masalah dan mencarinya; (b) bagaimana mengatur jadwal

presentasi guru yang baru saja menyelesaikan penelitian tindakan; (c) bagaimana cara menyosialisasikan dan mentransformasikan berbagai pembaruan dalam bidang pembelajaran, yang telah diperoleh saat mengikuti seminar/penataran baik tingkat provinsi maupun tingkat nasional; (d) bagaimana cara memperluas wawasan keilmuan/pengetahuan dengan mendatangkan narasumber ataupun melakukan studi banding.⁸ Langkah-langkah tersebut dijadikan sebagai rujukan karena penelitian ini membahas tentang peran MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi TIK guru PAI SMA di Kota Serang, oleh sebab itu perlunya langkah-langkah pendirian MGMP dijadikan sebagai rujukan agar penulis dapat mengetahui hal itu.

Apabila dicermati lebih jauh tentang konsep MGMP di atas, tampak bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran pada hakikatnya adalah peningkatan kemampuan kerja yang dalam istilah manajemen lebih dikenal dengan istilah program pendidikan dan latihan.

4. Peran Guru PAI

Peranan guru dalam proses belajar mengajar antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu atau Pendidikan pada anak.

⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 39-40.

Pendidikan anak adalah usaha sadar dalam rangka pemberian bimbingan, bantuan rohani untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang ada pada diri anak yaitu manusia yang sedang tumbuh jasmani dan rohani nya, di mana usianya adalah sejak dilahirkan hingga kurang lebih berumur 12, 13, atau 14 tahun.⁹ Kompetensi seorang guru harus dimiliki karena guru harus mampu mendidik para siswanya agar memiliki kepribadian yang baik serta pengetahuan yang luas. Oleh sebab itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing anak, dalam hal ini kompetensi guru yang difokuskan yaitu kompetensi TIK. Karena jika memiliki kompetensi TIK, guru akan memberikan ilmu nya dengan inovatif sehingga ilmu yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

1) Peran guru dalam proses belajar-mengajar

a) Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator, pengajar, hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya.

b) Guru sebagai pengelola kelas

Melalui perannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu

⁹ Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Serang: FTK Banten Press, 2015), 18.

diorganisasi lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan–tujuan pendidikan.

c) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sedangkan sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar- mengajar.

d) Guru sebagai evaluator

Kegiatan evaluasi atau penilaian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan atau keefektifan metode mengajar. Sebagai evaluator, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.

2) Peran guru dalam pengadministrasian

a) Pengambilan inisiatif, pengarah dan penilaian kegiatan,kegiatan pendidikan

b) Wakil masyarakat

c) Orang yang ahli dalam mata pelajaran

d) Penegak disiplin

e) Pelaksana administrasi Pendidikan

3) Peran guru secara pribadi

a) Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat

b) Pelajar dan ilmuwan

c) Orang tua

d) Pencari teladan

e) Pencari keamanan

4) Peran guru secara psikologi

a) Ahli psikologi pendidikan

b) Seniman dalam hubungan antar manusia

c) *Catalytic agent* yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan.

B. Kompetensi TIK Guru

1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Istilah teknologi informasi dan komunikasi sudah sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Namun sekalipun sudah sering digunakan, tampaknya masih terjadi pemahaman yang berbeda mengenai istilah TIK. Bahkan ada sebagian

orang yang mengidentikkan TIK itu dengan komputer atau internet saja.¹⁰ Dunia pendidikan saat ini sudah semakin berkembang, dengan menggunakan media TIK kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif terlebih jika guru menggunakan media pembelajaran yang inovatif melalui TIK.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dan komunikasi juga dihubungkan dengan penggunaan perangkat keras dan lunak untuk menghasilkan dan menyampaikan informasi dengan cepat dan efisien.¹¹ Penyampaian informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dari bagaimana cara guru memberikan ilmunya kepada siswa, dalam hal ini TIK sangat diperlukan untuk penyampaian informasi dan komunikasi ketika pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan TIK serta metode pembelajaran yang inovatif siswa dapat lebih memahami mata pelajaran yang dipelajarinya.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran penting bagi kehidupan manusia jika dilihat dari perkembangannya. Selain mempercepat komunikasi, TIK juga memudahkan manusia dalam menyelesaikan urusannya. Secara umum TIK adalah semua aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa, dan teknik pengelolaan yang digunakan

¹⁰Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam*, (UMSIDA Press: Sidoarjo, 2017), 15.

¹¹Fauziah, *Jago Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP*, (Jakarta: Media Pusindo, 2008), 1.

dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya. Ada tiga komponen utama pembelajaran berbasis TIK yakni komputer, multimedia, dan telekomunikasi. Penggunaan TIK merupakan suatu model pembelajaran yang mendukung terwujudnya visi Pendidikan global.¹² Melalui penggunaan TIK guru dapat mengembangkan pembelajaran yang ada di kelas dengan aktif dan juga menarik sehingga siswa tidak merasa bosan, dengan peran MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi TIK guru PAI tentu saja akan menjadikan pendidikan akan lebih maju secara global. Istilah Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau dalam bahasa Inggris *Information and Communication Technologies* terdiri dari tiga kata yang berbeda, yaitu teknologi, informasi, dan komunikasi. Teknologi berarti penerapan suatu alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia untuk menyelesaikan masalahnya, informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi dan pengorganisasian sekelompok data yang memberi nilai pengetahuan bagi penggunanya, dan komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara keduanya. Pengertian ini menunjukkan bahwa TIK adalah istilah umum yang mencakup seluruh perangkat teknologi yang bisa digunakan sebagai alat mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi.

¹²Maria Ulfa Batoebara, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Medan: Undhar Press, 2020), 2.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan TIK Bagi Guru

Salah satu komponen yang dibutuhkan dalam dunia Pendidikan adalah adanya teknologi informasi dan komunikasi yang efektif dan efisien. Karena dunia Pendidikan dewasa ini telah bersaing secara terang-terangan untuk menghasilkan sebuah penemuan-penemuan baru dan juga pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi. TIK memberikan banyak kontribusi pada dunia Pendidikan, dalam hal ini bidang Pendidikan mendapatkan dampak yang cukup besar dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pada dasarnya Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari

pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi Pendidikan. Adapun unsur-unsur yang terdapat di dalamnya adalah pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi Pendidikan serta peserta didik sebagai penerima informasi. Beberapa bagian unsur ini mendapatkan sentuhan dari media teknologi informasi.

Peran teknologi informasi dan komunikasi dijadikan nilai mutlak yang harus dikuasai untuk menyambut era globalisasi dengan persaingan kemajuan teknologi yang pesat. Dahulu, seseorang harus berkelana atau berjalan untuk menemui pakar untuk mendiskusikan sebuah masalah. Saat ini, hal tersebut dapat dilakukan dari rumah dengan menggunakan alat komunikasi seperti telepon atau dengan mengirimkan *email*. Bahkan pada saat ini pemberian tugas di jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi juga menggunakan teknologi, misalnya membuat artikel dengan mencari berita atau literatur di internet dan diketik menggunakan *computer* (laptop).

Penggunaan TIK dalam pembelajaran juga didukung dengan adanya penemuan internet yang dianggap sebagai penemuan yang cukup besar yang mengubah dunia termasuk dunia Pendidikan. Pemanfaatan internet untuk Pendidikan merupakan perubahan radikal. Salah satu keunggulan internet adalah mampu melakukan komunikasi secara interaktif dan bersifat global. Beberapa hasil penelitian tentang pemanfaatan TIK

untuk keperluan Pendidikan diketahui memberikan dampak positif. Namun kenyataannya, belum semua guru memanfaatkan TIK dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang diampunya walaupun mereka telah memahami bahwa strategi pembelajaran yang demikian ini sangat menunjang atau membantu tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Banyak faktor yang berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya yaitu penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Gunawan, yang dikutip dalam buku Mengembangkan Profesionalitas Guru, Ia mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan teknologi dan informasi di lapangan karena tenaga pendidik hanya banyak disugahi berbagai diklat, pelatihan dengan materi yang berkisar pada kurikulum, pakem (*contextual learning*), MBS (manajemen berbasis sekolah) dan materi lain yang berhubungan langsung dengan tugas guru di kelas. Jarang ada pelatihan guru yang bersifat pembekalan tentang suatu keterampilan atau keahlian khusus, misalnya aplikasi komputer, padahal pelatihan seperti ini tidak kalah penting dan bermanfaat bagi guru, terutama guru yang masih gagap teknologi informasi. Menurutnya ada beberapa faktor yang menjadikan para guru masih gagap teknologi informasi, yaitu :

- 1) Lokasi, bagi guru yang mengajar di daerah terpencil, teknologi canggih seperti komputer bukanlah sesuatu yang urgen untuk dikuasai karena kebutuhan untuk menggunakannya sangat rendah.
- 2) Kesadaran yang masih rendah mengenai arti penting Teknologi untuk menunjang profesi guru dalam menyelesaikan tugas
- 3) Tidak adanya kesempatan dan peluang untuk bisa lebih dekat dengan teknologi canggih.¹³

Pernyataan menurut Gunawan sejalan dengan penelitian ini, maka dari itu sangat diperlukan peran MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi TIK guru PAI untuk menjadikan guru PAI lebih terampil lagi dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, dengan demikian faktor-faktor tersebut bisa saja tidak ada lagi.

Menurut Machfud yang dikutip dalam buku *Pendidik Profesional*, faktor-faktor yang muncul di lapangan, dari berbagai upaya yang telah dilaksanakan untuk membantu para guru menguasai teknologi dan informasi, penyebabnya adalah:

- 1) Takut akan kesalahan yang diperbuat, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan media
- 2) Merasa usianya sudah tua, sehingga kurang bermanfaat bagi dirinya
- 3) Kurang memahami bahasa teknik TI (bahasa inggris)

¹³Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Media Pustaka, 2014)

4) Banyaknya rutinitas di luar pelajaran TIK.¹⁴

Sedangkan menurut Mohammad Juri yang dikutip oleh Depdiknas, faktor-faktor umum yang mempengaruhi guru dalam penguasaan teknologi dan informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada fasilitas komputer di sekolah
- 2) Tidak adanya dana untuk pengadaan
- 3) Sikap guru yang kurang pro aktif dalam menghadapi kemajuan ICT.¹⁵

Bahkan sebagian masyarakat sangat bergantung pada keberadaan TIK, karena perkembangan TIK memberikan dampak yang cepat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, sebagian besar TIK disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Meskipun TIK dapat memberikan manfaat jika digunakan secara baik oleh orang-orang yang bertanggung jawab, namun juga dapat berdampak negatif jika digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Uji Kompetensi Guru (UKG) *online* bertujuan untuk memetakan kompetensi guru sebagai dasar kegiatan pengembangan keprofesian dan sebagai bagian dari proses penilaian

¹⁴Ali Modifier, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013)

¹⁵Depdiknas, *Panduan Implementasi Berbasis TIK*, (Jakarta: Diktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011)

kinerja guru untuk mendapatkan gambaran utuh pelaksanaan seluruh standar kompetensi nampaknya masih menjadi sumber keprihatinan.¹⁶

3. Pemanfaatan TIK pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Selama pandemi, pembelajaran beralih dari tatap muka menjadi daring. Ini menuntut baik siswa dan guru memahami metode pembelajaran secara *online*. Meski masih adaptasi dan mengalami kendala, namun pembelajaran tetap dilakukan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan belajar mengajar pun mengalami keterbatasan, dalam menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini salah satu metode pembelajaran yang bisa menjadi alternatif adalah metode belajar secara daring (dalam jaringan) atau belajar secara *online*. Pada pelaksanaannya penerapan pembelajaran daring ini membutuhkan peran TIK serta media sebagai perantara pembelajaran daring. Pada praktiknya, proses pembelajaran daring dengan TIK ini masih memiliki berbagai problematika yang dihadapi baik para guru ataupun siswa. Problematika tersebut ialah tidak semua siswa memiliki alat teknologi yang canggih, biaya untuk kuota, serta minimnya pengetahuan guru dan siswa dalam penggunaan alat teknologi. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peran TIK sangat penting untuk proses pembelajaran daring.

¹⁶Sri Lestari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan TIK oleh Guru", *Kwangsan*, 3(2): 124.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi misalnya internet.¹⁷ Pembelajaran daring tentu saja dilakukan dengan menggunakan media TIK, pada saat melakukan pembelajaran guru dan siswa dituntut untuk menguasai TIK terlebih dahulu, hal ini mewajibkan guru memiliki kompetensi TIK yang baik agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pembelajaran daring ini dilaksanakan karena adanya Pandemi *Covid-19* yang menghambat seluruh aktivitas manusia. Pandemi *Covid-19* sendiri adalah suatu fenomena adanya wabah penyakit yang menyebar meliputi daerah geografis yang luas. Penyakit yang menyebar saat ini yaitu *Covid-19*. *Covid-19* atau *Corona Virus Disease 2019* adalah penyakit yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yaitu *Sars-CoV-2* yang pertama kali dilaporkan terjadi di Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.

Unjuk kerja (*performance*) guru di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi dan kualifikasi keguruannya beraneka ragam. Keadaan geografis Indonesia menuntut suatu sistem komunikasi dan pembinaan profesional guru dengan menggunakan multimedia, baik untuk kepentingan pembelajaran maupun media komunikasi guna peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kemampuan profesional guru diperlukan

¹⁷Nadya Isradini, Luthfi Hamdani Maula, dan Astri Sutisnawati, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Persada*, 3(3): 177.

wadah untuk berkomunikasi, berkonsultasi, saling berbagi informasi dan pengalaman sesama guru. Bentuk format komunikasi itu di antaranya adalah berupa Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang selanjutnya disingkat MGMP. Organisasi ini sebagai kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar. Kemajuan TIK membuat proses pembelajaran daring atau *online* menjadi sangat mudah karena banyaknya aplikasi dan platform belajar *online* khususnya untuk pembelajaran sehingga menunjang proses pembelajaran daring ini. Seperti contohnya pada MGMP di Balikpapan, guru juga harus memahami untuk berinovasi, baik secara perorangan dan kelompok. Muhaimin menyarankan, guru memanfaatkan kelompok kerja dan MGMP untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.¹⁸ Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mutu individu para siswa dalam hal penggunaan teknologi secara lebih tepat dan bermanfaat, dalam hal ini MGMP memiliki peranan yang penting untuk membuat inovasi terhadap kompetensi TIK pada guru. TIK dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung

¹⁸SMKN 1 Balikpapan, *Masuk Metode Pembelajaran Digital, Guru Dituntut Dongkrak Kompetensi TIK*, diakses pada <https://www.smkn1-bpn.sch.id>, 19 April 2022 pukul 22.23 WIB.

secara tatap muka di dalam kelas. Oleh sebab itu, TIK sangat dibutuhkan untuk pembelajaran terutama saat pembelajaran daring atau *online*.

4. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pendidikan

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi, terutama komputer dan internet sudah lama dimanfaatkan oleh negara-negara maju. Misalnya, di negara seperti Inggris, Amerika, dan Jepang. Teknologi informasi dan komunikasi digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah melalui pemanfaatan komputer dengan didukung teknologi internet. Secara umum, peran TIK dalam lingkungan pendidikan dapat dirasakan oleh para siswa, sekolah, dan orang tua, diantaranya:

a) Bagi para siswa atau mahasiswa

Komputer dan jaringan komputer (intranet dan internet) memberikan kemudahan bagi para siswa atau mahasiswa. Para siswa dapat memperoleh bahan-bahan pembelajaran melalui perpustakaan elektronik (*e-library*) atau buku elektronik (*e-book*) untuk mendapatkan koleksi perpustakaan berupa buku, modul, jurnal, majalah, atau surat kabar. Kehadiran intranet juga memungkinkan dilakukannya pembelajaran jarak jauh (*e-learning*).

b) Bagi guru atau sekolah

Selain untuk kegiatan pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi juga dapat digunakan untuk kegiatan administratif para

guru. Misalnya, mengetahui data siswa, seperti nama, orang tua siswa, asal, latar belakang pendidikan sebelumnya, maupun data akademik seperti jadwal, nilai-nilai siswa, dan catatan prestasi.

c) Bagi orang tua

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan orang tua dapat memantau perkembangan pendidikan anaknya melalui komputer dan internet. Sehingga, mereka dapat mengetahui dan melihat hasil pembelajaran anaknya, mulai nilai harian, penugasan, nilai ujian, dan prestasi secara keseluruhan.¹⁹

Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki peran yang cukup penting bagi kehidupan manusia, terutama pada bidang pendidikan. Peran-peran lainnya yakni:

1. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu alat penyampaian informasi, tidak hanya informasi mengenai kegiatan pembelajaran, akan tetapi kegiatan manajemen pendidikan dan juga kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pendidikan.
2. Adanya TIK mendukung adanya media pembelajaran digital yang mendukung pembelajaran di zaman teknologi yang sudah maju, salah satunya adalah dengan adanya *iLearning*, seperti *iLearning Plus* pada

¹⁹Y. Maryono dan B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi dan Komunikasi 1*, (Jakarta: Yudhistira, 2008), 34.

Universitas Raharja²⁰.

3. Adanya TIK memudahkan kegiatan belajar mengajar, karena pada saat ini kegiatan belajar mengajar tidak terpaku dengan sistem konvensional (tatap muka), namun dapat melakukan pembelajaran dengan kegiatan belajar secara *online* (daring).
4. Dengan berpengaruhnya TIK terhadap pendidikan, memudahkan pelaku pendidikan seperti guru dan murid untuk memberikan tugas dan juga mengumpulkan tugas secara online tanpa perlu adanya tatap muka. Sehingga ketika ada kendala untuk melakukan tatap muka, kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar.

C. Peran MGMP PAI dalam Pembinaan Kompetensi TIK Guru PAI

MGMP sebagai forum perkumpulan guru dan juga sebagai wadah diskusi juga pengembangan dari kompetensi guru tentunya memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi TIK. Hal ini dikarenakan TIK sudah menjadi bagian penting dari pendidikan, terlebih pada zaman modern seperti ini. Untuk itu, MGMP cukup memegang peranan penting bagi keadaan guru terhadap TIK yang ada pada saat ini. Berikut peran MGMP PAI dalam pembinaan kompetensi TIK Guru PAI:

²⁰Handayani, E Febriyanto, and C. Y. Kristanti, "Peran Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Ilearning Plus di Universitas Raharja", *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 16(2): 81–90.

1. MGMP mengagendakan kegiatan pelatihan TIK bagi guru PAI; Pelatihan TIK yang telah dilaksanakan berkaitan dengan pemanfaatan media

pembelajaran berbasis ICT, seperti pembuatan media dalam bentuk *power point*, penggunaan *software* yang dapat mendukung pembelajaran PAI (*maktabah syamilah, al-maktabah al-alfiyah, hadith*), dan pengenalan forum komunikasi dan informasi melalui blog MGMP PAI.

2. MGMP memfasilitasi guru dalam hal pengembangan diri; Dengan menjadi anggota dan aktif dalam MGMP PAI, guru mendapatkan poin pengembangan diri. Poin guru dapat bertambah dengan mengikuti *workshop* yang diadakan MGMP yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat kegiatan. Guru yang memiliki motivasi tinggi dalam pengembangan diri dapat dengan mudah mewujudkannya karena menjadi anggota MGMP PAI.²¹

Peran yang dikutip oleh Husna dijadikan sebagai rujukan karena sesuai dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, diharapkan MGMP PAI SMA Kota Serang dapat meningkatkan kompetensi TIK guru seperti pada

²¹Farihatul Husna, 'Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri', *Didaktika Religia*, 4(2): 205.

program kerja atau kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh MGMP PAI SMA Kota Serang.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini, penulis merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, di antaranya:

1. Umu Muslimah tahun 2003, skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Melalui MGMP PAI SLTP Kabupaten Sleman”. Penelitian tersebut adalah penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif yaitu melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan angket. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memaparkan pelaksanaan program MGMP dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran di kelas, keterampilan yang ingin ditingkatkan, serta dampak dan tanggapan peserta MGMP terhadap peningkatan keterampilan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan keterampilan dalam mengajar melalui program umum yaitu pengelolaan pembelajaran, manajemen mutu dan evaluasi pembelajaran. Program peningkatan

keterampilan tersebut memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kemampuan guru.²² Persamaan yang ditinjau dari objek penelitian tersebut ialah sama-sama membahas tentang musyawarah guru mata pelajaran PAI atau Keagamaan dan sama-sama membahas tentang kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada kompetensi yang akan diteliti yaitu dalam penelitian Umu Muslimah membahas tentang kompetensi pedagogik dan dalam penelitian ini membahas tentang kompetensi profesional . Persamaan dan perbedaan lainnya yang ditinjau dalam segi tujuan, persamaannya yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk membedah MGMP PAI atau Keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus tujuan yang akan dicapai peneliti, dalam penelitian Umu Muslimah fokus tujuannya adalah pelaksanaan program-program MGMP untuk meningkatkan keterampilan guru, dan pada penelitian ini fokus tujuannya adalah peranan MGMP dalam pembinaan kompetensi TIK guru.

2. Agung Fajar Dwi Nugraha tahun 2009, skripsi dengan judul “Upaya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Fiqih Kabupaten Sleman dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sleman”. Penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif deskriptif.. Hasil penelitian ini menunjukkan Upaya MGMP fiqih Kabupaten Slamen dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah

²²Umu Muslimah, “Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Melalui MGMP PAI SLTP Kabupaten Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.

melalui supervisi, pembinaan dan pelatihan yang terwujud dalam program rutin dan program pengembangan, melalui hal tersebut kompetensi guru diharapkan meningkat.²³ Persamaan yang ditinjau dari objek penelitian tersebut ialah sama-sama membahas tentang musyawarah guru mata pelajaran PAI atau Keagamaan dan sama-sama membahas tentang kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Nugraha objek yang diteliti yaitu guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah dan dalam penelitian ini guru PAI SMA. Persamaan dan perbedaan lainnya yang ditinjau dalam segi tujuan, persamaannya yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk membedah MGMP PAI atau Keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus tujuan yang akan dicapai peneliti, dalam penelitian Nugraha fokus tujuannya yaitu melihat usaha MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, dan pada penelitian ini fokus tujuannya adalah mengamati peranan MGMP PAI dalam pembinaan kompetensi TIK guru.

3. Radial tahun 2019, tesis dengan judul “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai”, Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif yang

²³Agung Fajar Dwi Nugraha, “Upaya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Fiqih Kabupaten Sleman dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

memiliki tujuan untuk mendeskripsikan usaha-usaha efektivitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru SMK di Kota Binjai. Hasil dari Penelitian ini dapat dikatakan cukup baik, karena adanya komitmen dari para guru PAI pada pekerjaannya dengan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri sebagai guru Pendidikan Agama Islam.²⁴ Persamaan yang ditinjau dari objek penelitian tersebut ialah sama-sama membahas tentang musyawarah guru mata pelajaran PAI atau Keagamaan dan sama-sama membahas tentang kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Radial objek yang diteliti yaitu pada guru-guru SMK di Kota Binjai dan dalam penelitian ini guru-guru PAI SMA di Kota Serang. Penelitian ini berbeda karena MGMP PAI tingkat menengah ke atas tidak hanya MGMP PAI SMA, melainkan ada MGMP PAI SMK. Persamaan dan perbedaan lainnya yang ditinjau dalam segi tujuan, persamaannya yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk membedah MGMP PAI atau Keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus tujuan yang akan dicapai peneliti, dalam penelitian Radial fokus tujuannya adalah mengamati usaha-usaha MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, dan pada penelitian ini fokus tujuannya adalah

²⁴Radial, "Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai", Tesis, Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, 2019.

mengamati serta mendeskripsikan peranan MGMP dalam pembinaan kompetensi TIK guru.

4. Aat Jumiati dan Muhajir tahun 2019, jurnal dengan judul “Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP di Rayon 01 Kabupaten Pandeglang”. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui peran MGMP terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru PAI SMP di Rayon 01 Kabupaten Pandeglang. Hasil dari penelitian ini yaitu MGMP PAI SMP mempunyai peran yang sangat strategis dan signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam khususnya di rayon 01 Pandeglang.²⁵ Persamaan yang ditinjau dari objek penelitian tersebut ialah sama-sama membahas tentang musyawarah guru mata pelajaran PAI atau Keagamaan dan sama-sama membahas tentang kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada kompetensi yang akan diteliti yaitu dalam penelitian Aat Jumiati dan Muhajir membahas tentang kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional dan dalam penelitian ini hanya membahas tentang kompetensi profesional. Persamaan dan perbedaan lainnya yang ditinjau dalam segi tujuan, persamaannya yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk membedah MGMP PAI atau Keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak

²⁵Aat Jumiati dan Muhajir, “Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP di Rayon 01 Kabupaten Pandeglang”, *Jurnal Qathruna*, 6(1).

pada fokus tujuan yang akan dicapai peneliti, dalam penelitian Aat Jumiati dan Muhajir fokus tujuannya yaitu mengamati peran MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, pada penelitian ini fokus tujuannya yaitu mengamati serta mendeskripsikan peranan MGMP dalam pembinaan kompetensi TIK guru nya saja.

5. Firman tahun 2016, jurnal dengan judul “Peranan MGMP dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali beberapa teori tentang MGMP, dan perannya dalam meningkatkan kinerja guru PAI SMA kota Balikpapan, terkandung maksud menjadikan pedoman dalam proses mengajar sehingga mampu menghasilkan guru-guru yang memiliki kinerja baik.²⁶ Persamaan yang ditinjau dari objek penelitian tersebut ialah sama-sama membahas tentang musyawarah guru mata pelajaran PAI atau Keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian Firman membahas tentang peningkatan kinerja guru dan dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan kompetensi profesional guru yaitu kompetensi TIK. Persamaan dan perbedaan lainnya yang ditinjau dalam segi tujuan, persamaannya yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk membedah MGMP PAI atau Keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak

²⁶Firman, “Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan”, *Jurnal: Jurnal Sains Terapan*, 1(2).

pada fokus tujuan yang akan dicapai peneliti, dalam penelitian Firman fokus tujuannya yaitu mengamati peranan MGMP dalam meningkatkan kinerja guru, dan pada penelitian ini fokus tujuannya yaitu mengamati serta mendeskripsikan peranan MGMP dalam pembinaan kompetensi TIK guru.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini, penulis mengambil judul **“PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PAI DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI GURU PAI SMA DI KOTA SERANG”**. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, variabel pertama MGMP PAI, dan variabel kedua Kompetensi TIK Guru PAI, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman perlu dijelaskannya satu persatu.

Pada variabel pertama, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disingkat MGMP PAI adalah “wadah kegiatan professional untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada SMP atau SMA. Prinsip musyawarah dalam MGMP PAI merupakan suatu landasan utama merekrut berbagai pendapat dan pengalaman untuk dapat diputuskan bersama dan dilaksanakan bersama. Dalam hal ini musyawarah merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan dalam memberdayakan MGMP PAI sebagai

wahana dalam pengembangan profesi guru, karena profesionalisme guru semestinya mencerminkan keahlian dalam pelaksanaan tugasnya. Dalam kaitan ini, MGMP PAI adalah wadah tempat kegiatan para anggota MGMP PAI untuk melaksanakan musyawarah dalam upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan mengajar melalui pemanfaatan TIK. Pada MGMP PAI ini guru dapat berdiskusi untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam rendahnya pemanfaatan TIK atau Kompetensi TIK guru.

Pada variabel kedua, yaitu Kompetensi TIK Guru PAI. Kompetensi TIK guru adalah kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan TIK baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran, baik pada aspek kompetensi pedagogik, personal, profesional, maupun sosial. Seiring perkembangan zaman, TIK menjadi salah satu faktor kemajuan dalam Pendidikan. Oleh karena itu, guru-guru di Indonesia diharuskan menguasai atau memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada, agar kemajuan pada Pendidikan semakin pesat.

Adanya peranan MGMP ini, diharapkan dapat menyegarkan pengetahuan guru sehingga mampu meningkatkan kemampuan TIK guru, terutama pada guru PAI. Karena saat ini, guru diharuskan dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Oleh sebab itu, sangat penting sekali adanya peranan MGMP PAI SMA dalam pembinaan kompetensi TIK pada guru PAI SMA di Kota Serang. Dirumuskannya kerangka pemikiran pada penelitian ini

mengenai Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Pembinaan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru PAI SMA di Kota Serang.

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Pembinaan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru PAI SMA di Kota Serang

